

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan ( field research ). Tujuan penelitian lapangan adalah mempelajari secara insentif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti : individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.<sup>1</sup> Artinya suatu penelitian atau penyelidikan dimana peneliti langsung terjun untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jepara

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, atau seagai konteks dari suatu keutuhan (entinity) yaitu (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, kemudian dengan analisis data yang bersifat induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subjek penelitian. Dengan dasar teoritis

---

<sup>1</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustakapelajar, 1997, hlm. 8.

penelitian kualitatif lebih bertumpu pada penelitian fenomenologis, interaksi simbolik-kebudayaan dan etnomologi.<sup>2</sup>

### B. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penulis pilih adalah di Pondok Pesantren At-Taqy Desa Kalipucang Kulon tepatnya Dukuh Jeruk Wangi Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Pada dasarnya pondok pesantren ini merupakan suatu lembaga yang masih tradisional meskipun sudah mengalami banyak renovasi dan pembangunan serta merupakan pondok pesantren salafi serta satu-satunya pondok pesantren yang menangani penderita gangguan jiwa yang didirikan di desa tersebut.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>3</sup> Peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.<sup>4</sup>

Peneliti melakukan penelitian dengan menetapkan fokus penelitian berdasarkan keseluruhan situasi yang terjadi yaitu meliputi tempat, pelaku, dan aktifitas. Tempat yang dijadikan fokus penelitian adalah Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

---

<sup>2</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, EdisiRevisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 44.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet. Ke-7, 2009, hlm. 306

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 305

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif cirri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat pengumpul data yang diinginkan.<sup>5</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi yaitu yang mengamati dengan sengaja, teliti, dan sistematis.<sup>6</sup> Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif (*passive participation*) means the research is present at the scene of action but does not interact or participation. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>7</sup> Kegiatan berupa Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jepara Apa dan bagaimana proses Terapi Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jepara Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

##### a. Observasi deskripsi

Observasi deskripsi merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum mempunyai masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti yaitu tentang Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jeparamaka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang

---

<sup>5</sup>Ibid, hlm 91.

<sup>6</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 129.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 312.

dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam. Observasi tahap ini disebut dengan *grand tour observation*.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan tentang Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jepara. Apa dan bagaimana proses Terapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis sehingga dapat menemukan fokus.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan yaitu tentang Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jepara. Apa dan bagaimana Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jepara. Sehingga datanya lebih rinci dan diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.<sup>8</sup>

Observasi ini di gunakan untuk memperoleh data dengan melihat lebih dekat tentang Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jepara. Apa dan bagaimana proses Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 315-317.

Artinya pada tahapan observasi terseleksi ini, peneliti benar-benar melihat tentang kejadian yang berlangsung untuk mengetahui tentang Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jepara. Apa dan bagaimana Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

## 2. Wawancara / *interview*

Metode *interview* merupakan suatu proses tanya jawab lisan atau tulisan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik. Peneliti akan menggunakan metode wawancara berstruktur yaitu pertanyaan sudah dirumuskan sebelum berhadapan dengan informan, agar dalam pengolahan data dapat lebih mudah. Selain itu, penulis juga akan menggunakan metode wawancara tak berstruktur berguna untuk memahami karakter asli sebuah komunitas sosial karena akan lebih terbuka.<sup>9</sup>

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), yakni wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depthinterview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jepara. Apa dan bagaimana Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Op.cit*, hal 319-320.

Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Maksudnya pada tahapan wawancara ini, peneliti benar-benar mewawancarai pihak-pihak terkait yang akan diwawancarai yaitu tentang Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa, tulisan, gambar, catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang ada. Akan tetapi perlu dicermati tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>10</sup>

Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh berbentuk catatan, transkrip, buku, agenda, arsip dan lain sebagainya yang mengandung informasi yang berhubungan dengan tentang Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Apa dan bagaimana Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jepara. Pada tahapan dokumentasi ini, peneliti mendokumentasikan kejadian yang terjadi yaitu tentang Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Apa dan bagaimana Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

---

<sup>10</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 131

### E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian kredibilitas. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan, peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Dengan semakin kelapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.<sup>11</sup>

Dalam langkah ini, peneliti memperbanyak durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, dan diharapkan dapat menguji ketidak benaran informasi atau distorsi informasi.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan. Peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya, yaitu Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jepara. Apa dan bagaimana Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

---

<sup>11</sup>Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hal. 94.

## 2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu juga, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.<sup>12</sup>

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, yaitu Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jepara. Apa dan bagaimana Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.<sup>13</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Ibid*, hal. 370.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 370.

yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>14</sup>

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jepara. Apa dan bagaimana Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Dengan cara ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis.

#### 4. *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>15</sup> Kiai H. Nur Kholis, pengurus pondok, dan pihak-pihak terkait yang akan diwawancarai tentang Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Apa dan bagaimana Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

#### F. Analisis Data

Analisis data adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan

---

<sup>14</sup>Ibid, hlm. 330

<sup>15</sup>Ibid, hlm. 375.

<sup>16</sup>Masri Singarimbum dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3S, Jakarta, 1989, hlm. 263.

menurut katagori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta *empiris* atau *induktif*. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

Peneliti menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Aktivitas analisis data model Miles and Huberman dilakukan secara interaktif dengan 3 (tiga) langkah sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara ,pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalambentukuraian atau serita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa komentar, evaluasi, dan interpretasi.

3. Verifikasi (*Conclution Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 338.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>18</sup>

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian, langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut. Kesimpulan yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara (*tentative*) semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin *gounded* (berdasarkan).

Dengan penelitian induksi analitik yang dimodifikasi ini oleh Bodgan yang dikutip oleh Noeng Muhadjir, bahwa konsep teori yang dibangun didasarkan pada data yang dianalisis. Hasil telaah pustaka digunakan sebagai transferabilitas atau komparabilitas (pembanding).<sup>19</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa, kesimpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Kabupaten Jepara untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat, yaitu Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Apa dan bagaimana Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 337.

<sup>19</sup>NoengMuhadjir, *Metodologi Penelitian*, Rake Surasin, Yogyakarta, 1998, hlm. 101.